

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 Tinjauan Teori

1.1.1 Manajemen

Manajemen merujuk (Jhuji et al., 2020) adalah ilmu dan seni mengelola secara efektif dan efisien pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk meraih *target* tertentu. Karena manajemen pengetahuan juga merupakan seni membujuk orang lain untuk bekerja menuju tujuan yang dirumuskan bersama, hal ini memerlukan pemahaman konsep yang mendasar, sumber daya manusia, kondisi, serta kapasitas untuk menilai keadaan, dan kemampuan untuk merancang rencana yang efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan saling berhubungan dalam rangka meraih tujuan (Supriadi et al., 2022)

Entrepreneurship

Entrepreneurship didefinisikan sebagai sebuah inovatif yang mengintegrasikan kreativitas untuk menciptakan nilai lebih. Hal yang dimaksud ialah menciptakan peran krusial dalam memberi peningkatan produktivitas barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja baru, memperbesar lingkup pasar, memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial, dan Pembangunan ekonomi secara global (Ladjin, Litriani, Sahamony, Kusumaningrum, Maulina, Siregar, Hubbansyah, Solikin, Silitonga, Soeyatno, Asyari, Sinaga, 2022). Kewirausahaan menjadi kunci utama untuk menciptakan lapangan kerja dan

meningkatkan persaingan, khususnya pada sektor perdagangan (Aisyahrani, 2024).

1.1.2 Pengertian *Entrepreneurial Education*

Entrepreneurial Education adalah kapasitas setiap orang untuk mempertahankan, memperoleh, dan menggunakan pengetahuan. Oleh karena itu, landasan untuk mengembangkan kecerdasan seseorang yang dapat berujung pada tumbuhnya rasa percaya diri dalam melaksanakan kegiatan wirausaha adalah *Entrepreneurial Education*.

Merujuk (Ii et al., 2018), menemukan dimana kemampuan pengusaha sukses meliputi kualitas individu, keterampilan, serta pengetahuan.

Merujuk (Gunawan, 2022), *Entrepreneurial Education* akan menginspirasi seseorang untuk berperilaku imajinatif dalam segala keadaan, termasuk dalam mendukung perubahan, menyikapi ketidakpastian, mengatasi kesulitan, serta beradaptasi.

Menurut (Cahyono & Sarjita, 2022), Dengan adanya *Entrepreneurial Education* dapat membentuk karakter, keterampilan, dan juga pemahaman seseorang untuk menjadi seorang entrepreneur.

Dari teori beberapa ahli diatas dapat disimpulkan dimana *Entrepreneurial Education* ialah pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan individu, persepsi, pola pikir, serta tujuan untuk meraih

potensi maksimalnya dengan memperlihatkan perilaku inventif dan kreatif dimana bisa mengatasi masalah pengangguran.

2.1.1 Indikator *Entrepreneurial Education*

(Nuraida et al., 2020) memperlihatkan bahwa tiga kriteria yang dipergunakan untuk mengukur pendidikan kewirausahaan yakni proaktif, inovatif, serta pengambilan risiko. Berikut penjelasannya:

1. Risiko adalah pelajaran kewirausahaan yang mengajarkan siswa bagaimana menjadi cukup berani untuk mengambil peluang yang diperhitungkan dan mendorong lahirnya konsep-konsep baru.
2. Bersifat Inovatif, Keadaan ini tidak lepas dari hadirnya konsep dan ide segar yang dihasilkan dari proses kreatif. pendidikan kewirausahaan mempromosikan penelitian tentang potensi untuk menciptakan teknik-teknik baru dan mengajarkan bagaimana menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan lingkungan.
3. Bersikap proaktif berarti mewaspadaikan peluang masa depan dalam menciptakan suatu barang dengan tujuan mampu bersaing dalam menghadapi persaingan yang ketat.

2.1.2 Pengertian *Entrepreneurial Self-Efficacy*

Salah satu faktor penting yang mendorong keinginan untuk berwirausaha adalah kepercayaan diri dalam diri sendiri. Pada dasarnya, kemungkinan kepercayaan diri meningkat seiring dengan intensitas minat. Lingkungan, kognisi, serta perilaku saling mempengaruhi dengan cara

dinamis, sehingga orang dapat menciptakan *Entrepreneurial Self-Efficacy* tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Entrepreneurial Self-Efficacy, (Dianti, 2017) menegaskan bahwa adalah kapasitas seseorang untuk mengumpulkan perilaku yang tepat, alat mental, serta motivasi yang diperlukan untuk berhasil menyelesaikan aktivitas tertentu.

Menurut (Arifwangsa Adiningrat et al., 2023), *Entrepreneurial Self-Efficacy* sangat membantu orang dalam menjalankan proses kewirausahaan, seperti melihat peluang, mengelola sumber daya, dan menghadapi tantangan. Dapat disimpulkan *Entrepreneurial Self-Efficacy* dikatakan mempunyai keahlian untuk mengubah persepsi seseorang tentang memulai bisnis, lebih khusus lagi, *Entrepreneurial Self-Efficacy* digambarkan sebagai sejauh mana seseorang berpikir bahwa mereka mempunyai apa yang diperlukan untuk meluncurkan bisnis yang sukses.

2.1.3 Indikator *Self-Efficacy*

Indikator variabel efikasi diri adalah sebagai berikut:

1. mempunyai rasa percaya diri yang besar saat meluncurkan suatu usaha (Kusuma et al., 2021). Seseorang yang ingin meluncurkan sebuah usaha harus mempunyai percaya diri serta tekad yang kuat.
2. kepastian kemampuan seseorang dalam menjalankan perusahaan.

Pemilik perusahaan baru harus yakin pada kemampuan mereka untuk menjalankan perusahaannya dengan sukses.

3. Jaminan bahwa seseorang akan sukses sebagai wirausaha. Seorang wirausahawan harus mempunyai keyakinan pada kemampuannya untuk mengelola perusahaannya dengan sukses.
4. Keyakinan diri mempunyai daya tahan yang panjang. Pengusaha perlu mempunyai ide-ide inovatif agar bisnisnya berhasil.

2.1.4 Pengertian *Entrepreneurial Passion*

Passion atau gairah dalam aktivitas kewirausahaan dapat meningkatkan ketertarikan pada kewirausahaan serta memengaruhi proses pengambilan keputusan mereka. *Passion* atau gairah ini sangat penting bagi calon wirausaha. Adanya semangat kewirausahaan di antara mereka menentukan intensitas kewirausahaan mereka. merujuk (Sumarmi, 2020), kesuksesan kewirausahaan sebagian besar dipengaruhi oleh semangat, karena hal ini menginspirasi individu untuk memulai usaha dan bertahan melewati kesulitan. merujuk (Livandy & Nuringsih, 2022), semangat pengusaha dapat memberikan perasaan positif yang kuat kepada pengusaha untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, meningkatkan kemampuan mereka untuk berdebat tentang ide-ide, dan memberikan inspirasi untuk mewujudkan gagasan tersebut. Studi sebelumnya oleh (Azwar, 2013; Suharti & Sirine, 2012; Utami & Istiqaroh, 2014) memperlihatkan bahwa dorongan usahawan sangat berpengaruh terhadap niat usahawan. Oleh karena itu, ini dianggap sebagai dasar untuk menciptakan ketertarikan jangka panjang dalam bidang kewirausahaan.

(Lee et al., 2021) memberikan penjelasan tentang semangat bisnis yang berbeda. Ini termasuk semangat untuk menciptakan (semangat untuk membuat produk atau peluang usaha), semangat untuk mendirikan (semangat untuk mengkomersilkan dan memanfaatkan peluang), dan semangat untuk pertumbuhan (semangat untuk mempertahankan, menumbuhkan, dan memperluas usaha). Pada tahap ini, tampak bahwa *passion* mempunyai dinamika dan membentuk ketertarikan dengan kewirausahaan yang bertujuan untuk mendukung kinerja bisnis atau mengarah pada keberhasilan (Livandy & Nuringsih, 2022; Merieska & Meiyanto, 2019). (Nasrullah, 2019) menyatakan bahwa *passion* merupakan asupan karakter yang baik untuk kewirausahaan karena merupakan dorongan yang memungkinkan para wirausahawan untuk berusaha dengan keras untuk meraih kesuksesan bisnis mereka, serta untuk mengatasi kesulitan, kesulitan, dan kegagalan.

Menurut (Hu et al., 2022), hasrat kewirausahaan dianggap sebagai hasrat yang kuat terhadap kewirausahaan. Bukti saat ini memperlihatkan bahwa hubungan antara perbedaan individu seperti hasrat kewirausahaan dan hasrat dicirikan oleh beberapa mekanisme mendasar yang perlu dipahami dengan baik. Singkatnya, semangat bisnis dapat mendorong orang untuk menemukan peluang dan memulai bisnis baru.

2.1.5 Indikator *Entrepreneurial Passion*

Untuk menentukan sifat *entrepreneurial passion* pada seorang wirausaha, diperlukan ukuran atau indikator. *Entrepreneurial passion* adalah sifat yang berperan aktif dalam proses kewirausahaan, yaitu adanya keinginan kuat untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dalam situasi apa pun. merujuk (Lia Ariani et al., 2023), tiga indikator dipergunakan untuk mengukur dorongan bisnis. Mereka adalah sebagai berikut:

1. Dorongan melibatkan pengalaman perasaan positif yang intens (baik emosi positif atau negatif).
2. Perasaan positif yang kuat dari dorongan bisnis mempunyai peran yang signifikan dan merupakan bagian penting dari identitas diri individu.
3. Pertimbangkan relevansi dan pentingnya perasaan positif yang kuat bagi identitas diri individu.

Menurut (Dianti, 2017), ciri-ciri semangat *entrepreneurial* adalah sebagai berikut :

1. Menjalankan bisnis dengan sungguh-sungguh
2. Siap menghadapi tantangan saat menjalankan bisnis
3. Berkomitmen untuk meraih tujuan yang diinginkan.

Menurut Sigmundsson *et al.* (Halim Stefanus, 2019:Th), semangat mempunyai tanda-tanda sebagai berikut :

1. Memiliki keinginan yang kuat akan suatu bidang/keterampilan yang dimiliki
2. Menggunakan waktu untuk melatih diri menjadi lebih baik pada bidang/keterampilan yang dimiliki
3. Optimis akan bidang/keterampilan yang dimiliki
4. Memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi ahli dalam bidang/keterampilan tertentu
5. Bekerja keras untuk meraih tujuan
6. Memiliki gairah yang menggebu

2.1.6 Pengertian *Entrepreneurial Opportunity*

Menurut (Chapter, n.d.) *Entrepreneurial Opportunity* adalah sebuah proses yang melibatkan individual atau kelompok yang menggunakan usaha dan sarana tertentu untuk menciptakan suatu nilai tumbuh guna memenuhi sebuah kebutuhan tanpa memperhatikan sumber daya yang dipergunakan.

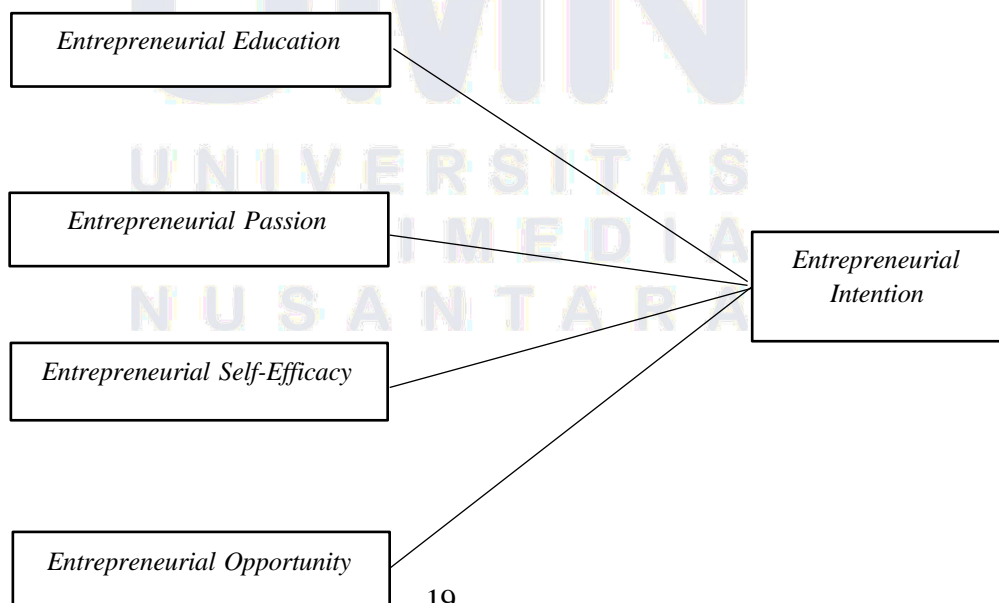
2.1.8 Pengertian *Entrepreneurial Intention*

Menurut (Faradillah & Utami, 2023) adalah Semangat dan pilihan pertama seseorang untuk mendirikan bisnis baru dikenal sebagai *entrepreneurial intention*. Ini juga dikenal sebagai hasrat seseorang untuk disibukkan dengan wirausaha, memulai aktivitas bisnis, dan menjadikannya bisnis yang berhasil.

Menurut (Faradillah & Utami, 2023), niat wirausaha berarti mengejar proyek wirausaha atau mendirikan bisnis baru yang dikendalikan oleh kepentingan pribadi seseorang. Ini mengacu pada keyakinan yang diakui sendiri bahwa seseorang berniat untuk mendirikan bisnis baru dan secara sadar berencana untuk melaksanakannya di masa depan. (Andriansyah, 2020) mengatakan bahwa niat wirausaha adalah keadaan di mana seseorang mempunyai pemikiran tentang usaha dan berusaha untuk mengarahkan, menemukan, menerapkan, dan mengembangkan suatu ide wirausaha. Keinginan dan keinginan seseorang untuk memulai bisnis baru daripada bekerja di perusahaan yang sudah ada didefinisikan sebagai niat bisnis.

2.2 Model Penelitian

Berikut merupakan gambar kerangka model penelitian yang mempersentasikan penelitian peneliti.



2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Menurut (Faradillah & Utami, 2023) terhadap 162 mahasiswa angkatan 2018 dari Universitas Ciputra yang telah menyelesaikan kursus kewirausahaan menegaskan bahwa faktor pendidikan pengusaha berdampak positif dan signifikan terhadap keinginan pengusaha. Ini memperlihatkan bahwa mahasiswa Universitas Ciputra mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi *entrepreneur*.

Hasil (Faradillah & Utami, 2023) Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan pengusaha berdampak positif dan signifikan terhadap keinginan pengusaha. Berdasarkan hasil uji statistik, terbukti bahwa keinginan mahasiswa untuk melaksanakan usaha sendiri berpengaruh. Semakin banyak pendidikan kewirausahaan yang diberikan, semakin kuat keinginan untuk berwirausaha.

2.3.2 Pengaruh *Entrepreneurial Passion* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Variabel independen kedua adalah pengaruh *Passion* terhadap minat berwirausaha. Menurut hasil analisis (Gunawan, 2022) memperlihatkan bahwa Sebagian besar mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya mempunyai *passion* khususnya dalam kewirausahaan. Artinya seseorang

yang mempunyai *passion* dalam kewirausahaan akan mendahulukan kegiatan kewirausahaan serta menjalankannya dengan baik karena *Entrepreneurial Passion* mempunyai atribut yang diperlukan untuk merealisasikan *Entrepreneurial Intention* seperti kemampuan bertahan, pertumbuhan serta kesuksesan dari seorang pengusaha.

2.3.3 Pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan hasil penelitian (Finamore et al., 2021) terdapat pengaruh signifikan dari variabel *Motivation*, *Self Efficacy* dan *Risk Tolerance* terhadap niat berwirausaha di kalangan mahasiswa Manajemen FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pertama, motivasi terbukti mempunyai pengaruh positif yang signifikan, memperlihatkan bahwa motivasi berwirausaha ialah motivasi seseorang untuk melaksanakan kegiatan wirausaha dalam rangka meraih tujuan wirausaha. Kedua, *Self Efficacy* juga memberikan dampak positif yang signifikan, mengindikasikan bahwa efikasi diri ialah keyakinan atau kepercayaan mahasiswa berperan penting dalam membangun minat berwirausaha. Ketiga, *Risk Tolerance* ialah keberanian mengambil resiko seseorang dalam menjalankan suatu hal, tetapi memperlihatkan pengaruh negatif dalam hubungannya dengan *Entrepreneurial Intention*. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa faktor-faktor seperti

Motivation, *Self Efficacy* dan *Risk Tolerance* berkontribusi signifikan terhadap pembentukan minat berwirausaha.

2.3.4 Pengaruh *Entrepreneurial Opportunity* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan hasil penelitian (Sari et al., 2023) *Opportunity* didapat hasil negatif terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hal ini dinyatakan berbanding terbalik dengan *Self-Efficacy* dikarenakan semakin tinggi persepsi risiko semakin rendah kemungkinan seseorang akan mempunyai niat untuk menjadi pengusaha. pengalaman negatif dengan peluang bisnis sebelumnya akan mengurangi motivasi untuk mengejar peluang baru.

2.4 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian, Nama, dan Tahun	Variabel	Tujuan dan Hasil Penelitian
1	PENGARUH <i>ENTREPRENEURSHIP EDUCATION</i> DAN <i>ENTREPRENEURIAL PASSION</i> TERHADAP <i>ENTREPRENEURIAL INTENTION</i> MELALUI	<i>ENTREPRENEURIAL EDUCATION</i> <i>ENTREPRENEURIAL PASSION</i> <i>ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendidikan tentang kewirausahaan dan semangat kewirausahaan mempengaruhi <i>entrepreneurial intention</i> melalui <i>entrepreneurial self-efficacy</i> sebagai variabel mediasi pada mahasiswa

	<p><i>ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY</i></p> <p>SEBAGAI VARIABEL MEDIASI</p>	<p><i>ENTREPRENEURIAL INTENTION</i></p>	<p>tingkat akhir Universitas Kristen Surabaya.</p> <p>Hasil Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada pengaruh signifikan dari <i>Entrepreneurship Education</i> dan <i>Entrepreneurial Passion</i> • Pengaruh ini dimediasi oleh <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> yang berarti <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> berperan dalam memperkuat hubungan antara <i>Entrepreneurship Education</i> dan <i>Entrepreneurial Passion</i> • Pengujian Hipotesis secara parsial dan simultan memperlihatkan bahwa masing-masing variabel (<i>Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Passion, Entrepreneurial intention,</i>
--	---	---	--

			<p><i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>) mempunyai pengaruh terhadap yang lain.</p>
2	<p>MENGUKUR PENGENALAN PELUANG BERWIRAUSAHA SEBAGAI DAMPAK PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN</p>	<p>PELUANG BERWIRAUSAHA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap pengenalan peluang berwirausaha di kalangan mahasiswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengenalan peluang berwirausaha. ● Penelitian ini ditemukan bahwa penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan yang terdiri atas tiga komponen, yaitu pengetahuan

			<p>kewirausahaan,</p> <p>keterampilan</p> <p>kewirausahaan, dan sikap</p> <p>kewirausahaan</p>
3	<p>PENGARUH</p> <p><i>ENTREPRENEURIAL</i></p> <p><i>L PASSION,</i></p> <p><i>ENTREPRENEURIAL</i></p> <p><i>L EDUCATION,</i></p> <p>DAN</p> <p><i>ENTREPRENEURIAL</i></p> <p><i>L MINDSET</i></p> <p>TERHADAP</p> <p><i>ENTREPRENEURIAL</i></p> <p><i>L INTENTION</i></p>	<p><i>ENTREPRENEURIAL</i></p> <p><i>PASSION</i></p> <p><i>ENTREPRENEURIAL</i></p> <p><i>EDUCATION</i></p> <p><i>ENTREPRENEURIAL</i></p> <p><i>MINDSET</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh <i>Entrepreneurial Passion, Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Mindset</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> pada Mahasiswa IBM Universitas Ciputra Surabaya</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa <i>entrepreneurial passion, entrepreneurial intention, entrepreneurial education</i>, berpengaruh signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i>. ● Hasil ini mrngimplikasikan bahwa dapat diterapkan Program Studi IBM-RC

			<p>Universitas Ciputra Surabaya dalam membuat mahasiswa tetap semangat untuk menemukan solusi dalam berwirausaha maka rutin melaksanakan pembelajaran melalui studi kasus atau diskusi kelompok agar melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan <i>problem solving</i>, membuat sistem pembelajaran terkait <i>entrepreneurship</i> dengan lebih menyenangkan, melaksanakan diskusi dan juga <i>brainstorming</i> dengan mentor.</p>
--	--	--	---